

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA
MINUMAN KERAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)

SKRIPSI



Diajukan Oleh :
Nurul Arifah
NPM : 12.0301.0021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA
MINUMAN KERAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)

SKRIPSI



Diajukan Oleh :
Nurul Arifah
NPM : 12.0301.0021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMIBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA
MINUMAN KERAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

**Nurul Arifah
NPM: 12.0301.0021**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA
MINUMAN KERAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)



Magelang, 17 Desember 2016

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd., Kons.
NIDN. 008015701

Dosen Pembimbing II

Dr. Riana Mashar, M.Si.Psi.
NIDN. 0614107401

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



1. Ketua/ Anggota : Des. Tawil, M.Pd., Koms
2. Sekretaris/ Anggota : Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi.
3. Penguji 1 : Dr. Muhammad Japar, M.Pd., Koms
4. Penguji 2 : Des. Subiyanto, M.Pd.

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Des. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 195701071983031002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanggung jawab di bawah ini,

Nama : Nurul Arifah

NPM : 12.0301.0021

Prodi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan
Pemahaman Bahaya Minuman Keras

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri.

Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 17 Desember 2016

Yang Menyatakan,


Nurul Arifah
NPM : 12.0301.0021

MOTTO

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”

(QS. Al Baqarah: 219)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah perjalananku.
2. Keluarga kakakku tercinta, atas segala sesuatunya.
3. Almamaterku Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Alhamdulillah Robbil'alamin segala puji bagi Allah yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian yang selanjutnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman keras”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata I Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari saran, kritik serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
3. Sugiyadi, M.Pd, Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin dan arahan sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Riana Mashar, M.Si. Psi. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan dan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Subandi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Magelang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Mita Meitafani, S.Pd. selaku guru BK yang berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Magelang, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGASAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Bimbingan kelompok	8
B. Pemahaman Bahaya Minuman Keras	20
C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras	39
D. Kerangka Berpikir	40
E. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	42

C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D.	Subjek Penelitian	44
E.	Metode Pengumpulan Data	45
F.	Prosedur Penelitian	46
G.	Metode Analisis Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A.	Hasil Penelitian	55
B.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	58
C.	Uji Hipotesis	59
D.	Pembahasan	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Minuman Keras Golongan A	24
2 Minuman Keras Golongan B	25
3 Minuman Keras Golongan C	25
4 One Group Pretes-Posttest	42
5 Alternatif Jawaban Angket	45
6 Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras Sebelum Try Out	47
7 Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras Sesudah Try Out	49
8 Kisi-kisi Modul Bimbingan Kelompok	51
9 Kategori Skor Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras	55
10 Hasil Skor Pre Test	56
11 Hasil Skor Post Test	57
12 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	58
13 Ringkasan Hasil Uji Beda Mean Wilcoxon Signed Rank Test	60
14 Peningkatan Skor Pretest-Post test	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir	41
2 Hubungan Antar Variabel	43
3 Grafik Perbedaan Pretest dan Postest	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian	72
2 Hasil Try Out Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras	75
3 Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen	77
4 Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras Sesudah Try Out	85
5 Data <i>Pre Test</i> Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras	90
6 Modul, RPL dan Hasil Kegiatan Bimbingan Kelompok	92
7 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	180
8 Data <i>Post Test</i> Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras	182
9 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	184
10 Daftar Hadir Pelaksanaan Bimbinga Kelompok	186
11 Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	190

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHAYA MINUMAN KERAS

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)

Nurul Arifah

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang.

Subjek penelitian dipilih secara purposive random sampling. Metode penelitian ini adalah metode *Pra Eksperimen* dengan jenis desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan kategori pemahaman bahaya minuman keras rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pemahaman bahaya minuman keras. Teknik analisis data yaitu menggunakan program *SPSS For Windows Versi 16.00* dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai $p < \text{ taraf signifikansi } 5\%$ yaitu $0,0025 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata skor angket pemahaman bahaya minuman keras siswa setelah diberikan *treatment* dengan penerapan bimbingan kelompok mengalami kenaikan. Rata-rata sesilih skor pre test dengan post test sebesar 18,6. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras siswa di sekolah SMP Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci : bimbingan kelompok, bahaya minuman keras

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejolak emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang akan tumbuh menjadi dewasa. Para remaja akan semakin cenderung memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi langsung ataupun dengan perantara teknologi. Disamping itu, remaja merupakan bagian dari generasi muda yang mempunyai dinamika proses perkembangan. Proses perkembangan yang terjadi mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Menurut Soejanto (dalam Ma'mur 2012:39), masa remaja terentang antara usia 13 sampai 22 tahun. Masa ini sangat menentukan hari depan dan kehidupan seorang remaja, sehingga seharusnya dipersiapkan dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Masa ini memang penuh dengan ujian dan tantangan, masa yang sukar dimengerti tetapi harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami baik oleh remaja dan siapa saja yang berkepentingan dengannya.

Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap perilaku – perilaku negatif, karena pada masa ini merupakan tahapan menuju kedewasaan yang menuntut seorang remaja untuk menemukan karakter dan jati dirinya, namun dalam mencari jati diri sering terjerumus dalam pola hidup dan perilaku yang salah. Pengaruh negatif lingkungan sosial dan kurang pengawasan dari beberapa pihak seperti orang tua, sekolah yang akhirnya menyebabkan remaja tersebut terjerumus pada kenakalan remaja bahkan kejahatan.

Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja akhir-akhir ini sering meresahkan masyarakat adalah pola kebiasaan minum minuman keras atau alkohol cenderung lebih bersifat terbuka. Artinya, mereka sudah tidak merasa sungkan lagi mengonsumsi alkohol atau minuman keras tersebut di depan umum. Minuman keras adalah minuman yang beralkohol dan memabukkan sehingga dengan meminumnya dapat membuat orang lupa diri atau hilang kesadarannya. Adapun jenis dan merk dari alkohol sangat beragam. Diantaranya yaitu *bir, wiski, gin, vodka, martini, brem, arak ciu, sague, tuak, johny walker (topi miring), black and white (kam-put = kambing putih), manson house* dan lain-lain (Satya, dalam Sari 2008:16).

Menurut kondisi psikologis remaja, khususnya pelajar, yang masih labil dan mudah dipengaruhi menjadikannya memiliki resiko tinggi sebagai sasaran penyalahgunaan minuman keras. Perilaku penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu perilaku abnormal yaitu berupa penggunaan alkohol yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya, perilaku ini sering kali muncul pada masa remaja yang merupakan sesuatu yang beresiko atau berdampak negative, diantaranya perilaku penyalahgunaan minuman keras, aktivitas sosial seperti berpacaran atau berganti-ganti pasangan, serta perilaku menantang bahaya seperti balapan liar (Hurlock, 2004:223).

Seperti diketahui, minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari minuman keras itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan rasa mengantuk, sedangkan yang lain bisa

menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan (Paotonan, 2012:24).

Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan minuman keras. Namun mengonsumsi minuman keras dalam dosis yang berlebihan dapat membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Padahal, sifat minuman keras itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya. Makin sering seseorang memakai atau minum minuman beralkohol, makin besar ketergantungannya sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan dapat menjadi kriminal, atau menjadi pekerja seks untuk sekedar memperoleh uang membeli narkoba atau minuman beralkohol (Sarwono, 2013:265).

Sudah jelas banyak sekali bahaya yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras, baik dari segi fisik, sosial maupun kejiwaan. Dalam pandangan Islam, minuman beralkohol dilarang bahkan hukumnya haram. Hal ini ditegaskan dalam surat Al-Maidah ayat 90 : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. Islam mengharamkan minuman ini karena dalam pandangan Islam minuman beralkohol yang bersifat memabukan lebih banyak membawa dampak yang buruk dibandingkan manfaat yang diperoleh. Hal ini dinyatakan di dalam Al-Qur’an surat Al baqarah ayat 219 yang artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia,

tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Hal ini terbukti dengan meminum minuman beralkohol secara berlebihan hingga menyebabkan hilangnya kesadaran pada diri sendiri atau dapat dikatakan mabuk pada akhirnya dapat menimbulkan pelanggaran seperti pelanggaran lalu lintas, pemerkosaan, pencurian, bahkan pembunuhan.

Berkaitan dengan penyalahgunaan minuman keras di atas, sesuai pengamatan selama Pelaksanaan Praktik Lapangan di SMP Muhammadiyah Kota Magelang, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum memahami tentang bahaya minuman keras. Berdasarkan wawancara dengan guru Pembimbing, beliau menyatakan belum pernah memberikan informasi terkait dengan bahaya minuman keras di kelas VIII dan wawancara juga dilakukan dengan lima siswa, ketika mereka ditanya tentang minuman keras, mereka hanya sekedar mengetahui bahwa minuman keras itu dilarang dan berdosa jika meminumnya.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras dapat dilakukan dengan mengadakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diperkirakan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Juntika, 2009:23).

Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dalam penelitian berikut ini, merupakan penelitian yang menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku seksual pranikah siswa di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap peningkatan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa.

Penelitian lain yang terkait dengan pemahaman bahaya minuman keras pernah dilakukan oleh Prasetiorini (2011) yang memberikan penyuluhan tentang bahaya minuman keras untuk remaja berbasis multimedial, dan Permatasari (2013) menggunakan leaflet dengan audiovisual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di desa Wates Simo Boyolali. Hasil dari kedua penelitian tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras melalui bimbingan kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan tentang peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap siswa perihal bahaya minuman keras di SMP Muhammadiyah Kota Magelang.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan siswa di SMP Muhammadiyah Kota Magelang dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras sehingga dapat mengurangi angka penyalahgunaan minuman keras dikalangan remaja.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras terhadap kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Juntika, 2009:23).

Prayitno (2004:61) juga menegaskan pendapat serupa dengan Juntika bahwa bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (2008:48) layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Winkel (2012:548), bahwa bimbingan kelompok bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu

sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses bekerja sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu.

Memahami pengertian bimbingan kelompok dari Juntika, Prayitno, Sukardi dan Winkel dapat dirumuskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dari seorang ahli (guru pembimbing dan konselor) dan didalam kegiatan bimbingan tersebut anggota kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga anggota kelompok dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel (2012:547) mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di alam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama temandalam kelompok khususnya teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki (dalam Mita, 2015:34).

3. Topik Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok membahas topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Maksud dari topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau

pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya (Tohirin, 2007:172).

Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan, kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya.

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah topik tugas yaitu topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ditentukan dan diberikan oleh pemimpin kelompok.

4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2006:4) mengemukakan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua komponen, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

b. Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), homogenitas dan heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan dalam kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 15 orang. Pemilihan anggota kelompok sangatlah penting agar pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan anggota sangat menentukan kesuksesan layanan bimbingan kelompok.

5. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Budiyo (2010:63) fungsi dari layanan bimbingan kelompok antara lain :

- a. Fungsi informatif
- b. Fungsi pengembangan
- c. Fungsi preventif dan kreatif

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berfungsi menyampaikan informasi untuk menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan, yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok. Selanjutnya mempunyai pemahaman yang efektif, objektif,

tepat, dan cukup luas terhadap berbagai hal yang dibicarakan dalam kelompok. Dari masalah yang dibicarakan dalam kelompok, anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan tanggapan tentang hal yang dibicarakan. Selanjutnya, anggota kelompok dapat menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap hal yang dibicarakan. Dari program yang telah dibuat, anggota kelompok diharapkan mampu untuk melaksanakan kegiatan secara nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sesuai dengan yang telah mereka programkan.

6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Hartinah, 2009:132) tahap-tahap layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pembukaan
- b. Tahap peralihan
- c. Tahap pembahasan
- d. Tahap pengakhiran

Tahap-tahap dalam bimbingan kelompok ini diawali dengan tahap pembukaan, yang merupakan tahap pengenalan, pada tahap ini pemimpin kelompok melibatkan diri dan masuk ke dalam kehidupan suatu kelompok. Para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya, pemimpin kelompok mengajak seluruh anggota kelompok untuk menciptakan keakraban masing-masing anggota dengan permainan atau *ice breaking* sehingga kegiatan dalam keadaan hangat, tulus dan penuh empati.

Tahap peralihan adalah jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Disini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian mengenali dan memahami kondisi anggota kelompok dengan menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok lebih siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

Masuk dalam tahap ketiga yaitu tahap pembahasan, dimana pada tahap ini topik tentang bahaya minuman keras dibahas. Selanjutnya, masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya kegiatan bimbingan kelompok menjadi hidup dan akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

Tahap yang terakhir merupakan tahap pemberhentian kegiatan. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Dilanjutkan dengan penyampaian kesan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membahas kegiatan lanjutan dan penyampaian kesepakatan

kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. Kemudian diakhiri anggota kelompok mengemukakan pesan dan harapan.

7. Teknik dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain untuk lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai juga dapat membangun suasana lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Romlah (dalam Oktaviani, 2015:34) menyatakan bahwa beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*), penciptaan suasana keluarga (*hoom room*), dan permainan peran (*role playing*).

Teknik-teknik tersebut akan dijelaskan sebaga berikut:

a. Pemberian informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Di dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi

kelompok tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

c. Pemecahan masalah

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

d. Permainan simulasi

Romlah (dalam Oktaviani, 2015:35) menyatakan bahwa permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya.

e. Karya wisata

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dengan kelompok untuk dapat kerjasama dan penuh tanggung jawab. Kegiatan karya wisata berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan riil dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Misalnya, siswa diajak ke museum, kantor, percetakan, bank, pengadilan, atau ke suatu tempat yang mengandung nilai sejarah/kebudayaan tertentu.

f. Penciptaan suasana keluarga

Home room yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di

kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

g. Permainan peran

Romlah (dalam Oktaviani, 2015:35) mengemukakan bahwa permainan peran adalah suatu alat yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah dengan teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan tujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Dengan adanya teknik diskusi ini individu diharapkan dapat menambah informasi sehingga menambah pemahaman bahaya yang ditimbulkan dari minuman keras.

8. Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi merupakan proses interaksi dan bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu permasalahan tertentu. Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (Tohirin, 2007:291). Menurut Romlah (dalam Oktaviani, 2015:36) “diskusi kelompok merupakan percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk menjelaskan suatu

persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin“. Dalam kegiatan ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi merupakan suatu cara dan usaha bersama untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan melibatkan tiga orang atau lebih yang didasarkan pada data dan pengalaman dibawah pemimpin seorang pemimpin.

9. Tahapan pelaksanaan Diskusi

Sukardi (2008:24) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melaksanakan diskusi, diantaranya pendahuluan, tahap eksplorasi, tahap integrasi dan penutup.

- a. Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
- b. Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran.
- c. Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.
- d. Penutup, pembimbing (bila mungkin pembimbing tidak bertindak sebagai pemimpin diskusi, tetapi narasumber) membacakan atau menyampaikan keputusan/kesimpulan yang telah dibuat dan disepakati bersama termasuk rencana berikut atau diskusi bersama berikutnya.

10. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok

Kelebihan Bimbingan Kelompok bila dibandingkan bimbingan yang bersifat individual adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada klien untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan langsung mendapatkan latihan untuk beraksi dalam kelompok.
- b. Membelajarkan diri untuk bersedia menerima pendapat teman lainnya.
- c. Menunjang perkembangan intelektual dan sosial individu, sambil berupaya memanusiaikan suasana kehidupan di masyarakat.
- d. Membangun sikap dan perilaku individu secara lebih efektif.
- e. Membantu individu melaksanakan tugas perkembangannya (perkembangan individual, sosial dan kesadaran dirinya). (Budiyono, 2010:69)

Sedangkan kelemahan Bimbingan Kelompok adalah :

- a. Kontak pribadi antara konselor dengan klien sangat terbatas dan kurang mendalam.
- b. Sulit mengetahui pelayanannya mencapai sasaran yang dituju atau tidak.
- c. Klien kurang dapat untuk diajak berefleksi lebih dalam (terutama kelompok besar).
- d. Pelayanan bimbingan ini kurang memadai bagi klien yang mengalami kesulitan berat. Oleh karena itu, tetap perlu layanan konseling individual.

- e. Perubahan positif yang berarti dalam konsep diri para klien tidak selalu dapat ditemukan. (Budiyono, 2010:69)

B. Pemahaman Bahaya Minuman Keras

1. Pengertian minuman keras

Minuman keras adalah segala jenis minuman yang mengandung alkohol dan mebabukkan, sehingga dengan meminumnya akan menjadi hilang kesadarannya.

Minuman keras atau disebut juga minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol. Etanol sendiri adalah zat atau bahan yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya (mabuk). Minuman keras juga memiliki zat adiktif, yaitu zat yang apabila dikonsumsi (walau hanya sekali) akan membuat orang tersebut merasa ingin terus mengkonsumsinya (kecanduan) dan akhirnya malah merasa bergantung pada minuman keras. Minuman keras juga mempengaruhi sistem kerja otak karena miras menghambat kekurangan oksigen oleh sebab itu penggunaan miras merasakan pusing (Lusita, 2015:2).

Menurut Nurwijaya (dalam Priyangguna, 2014:2) minuman keras atau beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat etanol. Zat psikoaktif yang apabila dikonsumsi dapat menghilangkan kesadaran. Minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol atau yang biasa disebut dengan grain alkohol. Alkohol dalam ilmu kimia adalah nama umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atom

karbon lain. Alkohol sendiri bermacam-macam, yang biasa kita jumpai di minuman keras adalah jenis ethyl methyl alcohol atau sering disebut methanol. Methanol inilah yang dilarang dioplos ke minuman keras, karena dapat menyebabkan kebutaan.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan, sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitarnya (Wresniwiro, 1999:214).

Dari penjelasan Lusita dan Nurwijaya minuman keras adalah mengandung zat etanol yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya dan juga mengandung zat adiktif yang membuat konsumennya merasa ingin terus mengonsumsinya, sedangkan menurut Wresniwiro minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan. Penjelasan dari dua ahli tersebut saling melengkapi, tetapi peneliti mengambil pengertian dari Wresniworo karena lebih lengkap dan dapat mewakili pengertian dari Lusita dan Nurwijaya. Dari peneliti sendiri menyimpulkan, bahwa minuman keras adalah segala minuman yang mengandung alkohol dan jika dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus bisa mengakibatkan kerugian dan membahayakan baik baik jasmani, rohani maupun bagi yang akan mempengaruhi perilaku dan cara

berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar.

Alkohol adalah obat yang sangat keras. Alkohol dapat bertindak sebagai depresan dalam tubuh dan memperlambat aktivitas otak. Apabila dikonsumsi dalam kuantitas tertentu, alkohol dapat mencederai atau bahkan membunuh jaringan biologis, termasuk sel-sel otot dan sel-sel otak. Alkohol dapat mempengaruhi kondisi mental dan perilaku dimana remaja yang bersangkutan menjadi terhambat dan terganggu dalam membuat penilaian. Awalnya, remaja merasa lebih banyak berbicara dan lebih percaya diri ketika mengkonsumsi alkohol. Namun keterampilan tertentu, seperti mengemudi semakin terganggu. Semakin banyak alkohol yang diserap, maka fungsi intelektual, kendali perilaku, dan penilaian menjadi semakin kurang efisien. Akhirnya, peminum menjadi mengantuk dan tertidur. Dalam kondisi keracunan yang ekstrem, peminum dapat mengalami koma. Setiap dampak perilaku dapat bervariasi tergantung bagaimana tubuh remaja melakukan metabolisme terhadap alkohol yang dikonsumsi, berat tubuh individu, jumlah alkohol yang diserap, serta apakah perilaku minum sebelumnya telah meningkatkan toleransi (Santrock, 2007:240).

Alkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, kesadaran seseorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan (Widodo, dalam Sulistyowati, 2012:7).

Etanol adalah bentuk molekul sederhana dari alkohol, yang sangat mudah diserap dalam saluran pencernaan mulai dari mulut, esofagus, lambung, sampai usus halus, daerah paling banyak menyerap alkohol adalah bagian proksimal usus halus, disini juga diserap vitamin B yang larut dalam air, kemudian dengan cepat beredar dalam darah.

Bloom (dalam Hamalik, 2007:78) menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif tingkat 2 setelah pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam tingkat ini, siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman / pe•ma•ham•an / n adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi materi yang telah dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau menghubungkan dengan isi lainnya. Pemahaman merupakan proses atau cara untuk memahami sesuatu mengerti secara benar atau proses atau cara untuk mengerti secara benar tentang sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahaya merupakan suatu hal yang mungkin mendatangkan kecelakaan, bencana, kesengsaraan, kerugian, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahaya minuman keras adalah dimana individu memiliki kemampuan untuk

memahami atau mengerti isi materi tentang bahaya minuman mengandung alkohol yang memabukkan bila dikonsumsi secara terus-menerus dapat menimbulkan kehilangan kesadaran dan mendatangkan kecelakaan, bencana, kesengsaraan, kerugian baik jasmani, rohani maupun bagi yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar.

2. Golongan Minuman Keras

Minuman keras dapat digolongkan menjadi tiga golongan (Wresniwiro, 1999:215), yaitu :

a. Minuman keras golongan A

Minuman keras dengan kadar ethanol (C_2H_5OH) dari 1% sampai dengan 5%, antara lain:

Tabel 1
Minuman Keras Golongan A

Jenis	Kandungan
Bintang Baru Bir	Isi 330 ml/botol
Champido Anggur Buas	Isi 290 ml/botol
Green Sand	Isi 296 ml/botol
San Miguel	Isi 100 ml/botol
Jinri (Korean Ginseng Wine)	Isi 720 ml/botol
Tiger Lager Beer	Isi 64 ml/botol
Angker Bir	Isi 330 ml/botol
Heiniken Bier	Isi 30 ml/botol
Wolf (Giness Foregn Extras Stout)	Isi 330 cc/botol
Baby Beer	Isi 100 ml/botol

b. Minuman keras golongan B

Minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 5% sampai dengan 20%, antara lain :

Tabel 2
Golongan Minuman Keras B

Jenis	Kandungan
Anggur Malaga	Isi 350 cc/botol
Anggur Kolesom cap 39	Isi 600 ml/botol
Whisky (Asoka Pelikan)	Isi 1000 cc/botol
Kucing Anggur Ketan Hitam	Isi 650 cc/botol
Lengkeng Port Intisari	Isi 750 cc/botol
Lima Koleson (Anggur Beras Kencur)	isi 650 ml/botol
Mahoni (Anggur)	Isi 300 cc/botol
Malaga	Isi 650 cc/botol
Mc. Donald (arak Kolesom)	Isi 650 ml/botol
Prang Tua Anggur	Isi 620 ml/botol

c. Minuman keras golongan C

Minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 20% sampai dengan 55%, antar lain :

Tabel 3
Golongan Minuman Keras C

Jenis	Kandungan
Kuda Mas (Brendi)	Isi 620 cc/botol
Kuda Pacu Jenever	Isi 600 cc/botol
Mansion House (Brandy VSOP)	Isi 720 ml/botol.
Mc. Donald (Brandy)	Isi 650 ml/botol.
Orang Tua Arak	Isi 620 ml/botol.
Scotch Brandy	Isi 620 cc/botol.
Sea Hors (Brandy)	Isi 725 cc/botol.
Stevenson (Brandy)	Isi 600 ml/botol.
T.K.W. brandy	Isi 325 cc/botol.
Wincarno Anggur	Isi 640 cc/botol.

3. Jenis-jenis Minuman Keras

a. Anggur

Dalam bahasa Inggris, anggur dikenal dengan nama wine. Anggur adalah minuman beralkohol yang dibuat dari sari anggur jenis

Vitis Vinifera yang biasanya hanya tumbuh di area 30 sampai 50 derajat lintang utara dan lintang selatan. Minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah lain yang kadar alkoholnya berkisar diantara 8% sampai 15% disebut sebagai wine buah (fruit wine).

Minuman anggur dibuat melalui fermentasi gula yang terkandung di dalam buah anggur. Ada beberapa jenis minuman anggur yang kita kenal saat ini, antar lain : red wine, white wine, rose wine, sparkling wine, sweet wine, dan fortified wine, semua minuman tersebut bersifat memabukkan.

Masyarakat tradisional Indonesia menambahkan anggur dalam ramuan jamu karena diyakini bisa meningkatkan stamina tubuh. Anggur yang dipakai dalam minuman jamu tidak sama dengan anggur wine karena kadar alkoholnya rendah.

b. Vodka

Vodka merupakan jenis minuman yang mengandung alkohol berkadar tinggi, bening, tidak berwarna, biasanya disuling dari gandum yang difermentasi. Kecuali untuk sejumlah kecil zat perasa, vodka mengandung air dan alkohol (etanol). Vodka biasanya memiliki kandungan alkohol sebesar 35-60% dari isinya. Vodka merupakan bahan dasar dari sejumlah minuman populer, diantaranya *Bloody Marry*, *Bullshot*, dan *Vodka Martini (Vodkatini)*.

Asal usul minuman vodka diyakini bersala dari Rusia. Hal ini ditandai dengan berdirinya Museum Vodka di kota St. Petersburg,

Rusia. Museum tersebut memajang berbagai benda yang berhubungan sejarah pembuatan vodka. Vodka juga sempat menjadi minuman mewah di Rusia sehingga diberlakukan pajak vodka sesuai kadar alkoholnya.

c. Bir

Secara harfiah, bir berarti segala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati dan tidak melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Bir merupakan salah satu minuman tertua yang dibuat oleh manusia. Bir sudah ada sejak tahun 5000 SM dan tercatat di sejarah tertulis Mesir Kuno dan Mesopotania. Secara umum, bir merupakan minuman beralkohol. Tapi terdapat beberapa jenis minuman bir yang membuang hampir seluruh kadar alkoholnya sehingga disebut bir tanpa alkohol.

Salah satu merk bir yang terkenal di Indonesia adalah bir bintang. Bir ini merupakan salah satu produk turunan perusahaan bir dubia Heineken. Para penggemar minuman bir sering mencampur minuman ini dengan bahan penambah energi lain, sehingga menimbulkan efek kerusakan pada organ ginjal mereka.

d. Sampanye

Sampanye merupakan minuman anggur putih bergelembung yang dihasilkan di kawasan Champagne di Perancis. Sampanye biasanya hanya diminum pada acara-acara khusus seperti perayaan

tahun baru. Sampanye sering digunakan pada perayaan kemenangan kejuaraan olahraga seperti Formula 1.

Minuman sampanye menjadi simbol perayaan atau kemenangan seseorang dalam sebuah kejuaraan. Selain sampanya, sebuah pesta perayaan juga menghadirkan minuman memabukkan lainnya, seperti bir, vodka, anggur dan brendi.

e. Brendi

Brendi berasal dari bahas Belanda, yaitubradewijn. Brendi adalah istilah umum yang dipakai untuk minuman anggur hasil distilasi dan biasanya memiliki kadar etil alkohol antara 40-60%. Kadar alkohol brendi yang sangat tinggi ini sangat mempengaruhi tingkat kesuburan seorang pria untuk memperoleh keturunan.

Akibat kadar alkohol tinggi di alam tubuh, maka sel sperma akan bergerak lebih lambat atau bentuknya tidak normal. Bayi yang dilahirkan dari hasil sperma yang tidak normal akan beresiko terlahir dalam keadaan cacat. Oleh karena itu, akibat buruk minuman alkohol ini harus diperhatikan setiap pasangan muda yang ingin memiliki anak.

Bahan baku brendi bukan hanya anggur, melainkan juga pomace atau fermentasi sari buah. Pomace adalah ampas buah anggur sisa pembuatan minuman anggur. Bila bahan baku tidak tertulis pada label, maka artinya brendi tersebut terbuat dari buah anggur asli.

f. Wiski

Minuman ini dalam bahasa Inggris disebut *whisky*. Menurut wikipedia, wiski merujuk secara luas kepada kategori minuman beralkohol yang dibuat dari fermentasi sereal yang mengalami proses mashing (dihaluskan, dicampur air, dan dipanaskan) dan hasilnya melalui proses distilasi sebelum dimatangkan dengan cara disimpan di dalam tong kecil dari kayu.

Jenis wiski yang dihasilkan tergantung dari jenis sereal yang dipakai sebagai bahan baku, yaitu jelai, malt (jelai yang dikecambahkan), gandum hitam (rye), rye yang dikecambahkan, gandum dan jagung.

g. Tuak

Tuak merupakan jenis minuman memabukkan yang merupakan hasil fermentasi dari bahan minuman atau buah yang mengandung gula. Tuak sering juga disebut arak, produk yang mengandung alkohol. Tuak banyak dihasilkan oleh masyarakat tradisional Indonesia dan tersebar hampir di seluruh wilayah kepulauan Nusantara.

Bahan baku yang bisa dipakai dalam pembuatan tuak adalah beras atau cairan yang diambil dari tanaman seperti nira kelapa atau aren, legen dari siwalan atau tal, atau sumber lain. Kota Tuban di Jawa Timur dikenal sebagai penghasil minuman arak dengan alkohol tinggi.

Arak yang dibuat di pulau Bali dikenal juga dengan brem Bali dan memiliki kadar alkohol yang cukup tinggi.

Tuak adalah minuman memabukkan yang ering dihidangkan pada acara hajatan di masyarakat. Sambil menonton pertunjukkan tayub atau gamelan, para tamu dihidangkan minuman beralkohol yang berupa tuak. Kebiasaan ini berlaku di desa-desa pedalaman dimana akses hiburan sangat terbatas sehingga pesta minuman keras adalah cara menjamu tamu yang mereka pilih.

h. Jagermeister

Jagermeister merupakan sejenis liquer dengan kandungan alkohol 35%. Minuman ini memiliki rasa herbal yang dibuat menggunakan 56 sari tumbuh-tumbuhan. Dari 56 sari tumbuhan yang dikandungnya, 50 diketahui sedangkan yang enam masih tetap dirahasiakan.

Minuman ini merupakan produk utama Jerman dari perusahaan yang didirikan oleh Wilhelm Mast sejak tahun 1878. Pada tahun 1934, resep pembuatan jagermeister dikembangkan, dan pertama dijual sebagai obat untuk mengobati penyakit dari batuk sampai masalah pencernaan.

i. Sake

Sake merupakan minuman alkohol dari Jepang yang berasal dari hasil fermentasi beras. Sake memiliki aroma yang mirip dengan tape beras.

j. Rum

Rum adalah minuman beralkohol yang berasal dari fermentasi dan distilasi dari air tebu yang merupakan produk samping olahan gula. Rum hasil distilasi berupa cairan bening, biasanya disimpan untuk mengalami pematangan di dalam tong yang dibuat dari kayu.

Rum terdiri dari berbagai jenis dengan kadar alkohol yang berbeda-beda. Rum putih umum digunakan sebagai pencampur koktail. Rum berwarna cokelat keemasan dan gelap dipakai untuk memasak, membuat kue, dan juga pencampur koktail. Hanya rum berkualitas tinggi saja yang bisa diminum polos tanpa pencampur atau ditambah es batu.

k. Ciu

Ciu merupakan sebutan bagi sejenis minuman beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi ketela pohon cair yang terbuang dalam proses pembuatan tapai. Minuman ini dikenal mengandung alkohol dan sangat efektif untuk membuat orang yang meminumnya mabuk. Ciu sangat populer di pulau Jawa. (<http://garagara.id/jenis-jenis-minuman-alkohol-yang-wajib-kamu-tahu/>) Diakses 28 Januari 2015 pukul 14.00.

4. Akibat penyalahgunaan minuman keras yang mengandung alkohol.

a. Gangguan kesehatan fisik

Minuman keras dengan jumlah yang banyak pada waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas, lambung

dan otot. Pada pemakaian kronis minuman keras, dapat terjadi pengerasan hati, peradangan pada pankreas, peradangan lambung dan tukak lambung. Pada wanita hamil minuman keras akan mengakibatkan bayi yang dilahirkan mempunyai berat badan di bawah normal dan adanya keterbelakangan mental atau pertumbuhan janin yang tidak sempurna.

b. Gangguan kesehatan jiwa

Minuman keras secara kronis dalam jumlah yang berlebihan dapat menimbulkan kerusakan permanen pada jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan daya penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.

c. Gangguan kesehatan sosial/pekerjaan

Akibat minuman keras, alam perasaan seorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan terganggu. Hilangnya daya ingatan dan terganggunya kemampuan untuk menilai sesuai (judgment) mengakibatkan yang bersangkutan yang terpaksa dikeluarkan dari pekerjaan. Menekan pusat kendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal. (Wresniwiro, 1999 : 219).

Berdasarkan kisaran waktu pengaruh penggunaan alkohol dibedakan menjadi 2 kategori :

a. Pengaruh jangka pendek

Walaupun pengaruhnya terhadap individu berbeda-beda, namun terdapat hubungan antara konsentrasi alkohol di dalam darah Blood Alcohol Concentration (BAC) dan efeknya. Euforia ringan dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan meningkatnya konsentrasi alkohol di dalam darah. Resiko intoksikasi (mabuk) merupakan gejala pemakaian alkohol yang paling umum. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga nafas terhenti hingga kematian. Selain itu efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja. Alkohol juga dapat menyebabkan perilaku kriminal. Ditenggarai 70% dari narapidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40% kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol

b. Pengaruh Jangka Panjang

Mengonsumsi alkohol yang berlebihan dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit khronis seperti kerusakan jantung, tekanan darah tinggi, stroke, kerusakan hati, kanker saluran pencernaan, gangguan pencernaan lain (misalnya tukak lambung), impotensi dan berkurangnya kesuburan, meningkatnya resiko terkena kanker payudara, kesulitan tidur, kerusakan otak dengan perubahan kepribadian dan suasana perasaan, sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras di kalangan remaja

Penggunaan minuman keras di kalangan remaja umumnya karena menjanjikan sesuatu yang menjadikan rasa kenikmatan, kesenangan, kenyamanan dan ketenangan, walaupun hal itu dirasakan secara semu. Penggunaan minuman keras disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

a. Lingkungan sosial

Motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras.

Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home, kurang kasih sayang dan sebagainya. Maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman keras.

Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minum minuman keras.

b. Kepribadian

Rendah diri, rendah diri dalam pergaulan masyarakat, karenatidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi

kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka menyalahgunaan minuman keras sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil apabila pada masa pubertas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan pribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi dia mencari pelarian dengan minum minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua (Djajoesman, dalam Maria 2005:10).

6. Bahaya Minuman Keras Bagi Kesehatan Tubuh

a. Bahaya minuman keras pada hati

Penyakit hati merupakan komplikasi media yang palig umum dari penyalahgunaan minuman keras. Konsumsi minuman keras dalam janka waktu lama bisa menyebabkan munculnya sirosis hati, akibatnya penderita mengalami penurunan kadar gula darah secara drastis yang bisa ditandai dengan mual dan muntah, keringat dingin, serta mengantuk.

b. Bahaya minuman keras terhadap saluran cerna

Alkohol adalah faktor predisposisi terjadinya kanker esofagus. Konsumsi alkohol bisa menyebabkan terjadinya peradangan dan

pendarahan kerongkongan serta lambung. Karena itulah tidak jarang peminum alkohol sering mengalami muntah darah dalam jumlah yang relatif banyak.

c. Bahaya terhadap otot

Hampir semua peminum alkohol mengalami kelemahan otot diseluruh tubuh yang disebut miopati alkoholik. Badan mereka akan lemah tak bertenaga bahkan pengaruhnya sampai ketulang hingga menyebabkan hilangnya keseimbangan tubuh, nyeri otot karena turunnya kadar kalium dan fosfat dalam darah, serta defisiensi magnesium.

d. Bahaya terhadap darah

Pada penggunaan alkohol yang kronis dapat terjadi anemia, ini disebabkan karena kurang gizi dan anemia hemolitik yang terjadi akibat kerusakan hepar. Alkohol secara langsung juga menghambat pembentukan serta mempengaruhi fungsi trombosit sehingga memperpanjang waktu pendarahan.

e. Bahaya terhadap jantung

Konsumsi alkohol yang berlebih dapat melemahkan kontraksi dan relaksasi jantung serta dapat memperlebar pembuluh darah. Padahal jantung harus memompa oksigen selalu konstan, jika sudah demikian jantung akan semakin berat untuk memompa lebih kuat dan akibatnya akan muncul dekomposisi (jantung lemah).

f. Bahaya terhadap susunan saraf pusat

Hampir semua peminum alkohol pernah kehilangan memori sementara, dimana seorang akan melupakan semua yang terjadi selama minum alkohol. Selain itu, alkohol bisa menimbulkan gangguan kesadaran dan gangguan dalam pengambilan keputusan, tidak bisa berpikir secara rasional.

g. Bahaya terhadap resiko penyakit kanker

Minuman keras ternyata juga meningkatkan resiko terjangkitnya penyakit kanker payudara, rongga mulut, kerongkongan, dan rektum. (Joewana, dalam Permatasari, 2013:6-7).

7. Penyalahgunaan alkohol

Penyalahgunaan alkohol dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori utama menurut respon serta motif individu terhadap pemakaian alkohol itu sendiri Sundeen (dalam Mita, 2015:19).

- a. Penggunaan alkohol yang bersifat eksperimental. Kondisi penggunaan alkohol pada tahap awal yang disebabkan rasa ingin tahu dari seseorang (remaja). Sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, remaja selalu ingin mencari pengalaman baru atau sering juga dikatakan taraf coba-coba, termasuk juga mencoba menggunakan alkohol.
- b. Penggunaan alkohol yang bersifat rekreasional. Penggunaan alkohol pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam minggu, ulang tahun atau acara pesta

lainnya. Penggunaan ini mempunyai tujuan untuk rekreasi bersama teman sebaya.

- c. Penggunaan alkohol yang bersifat situasional. Seseorang mengkonsumsi alkohol dengan tujuan tertentu secara individual, hal itu sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi. Seringkali penggunaan ini merupakan cara untuk melarikan diri dari masalah, konflik, stress dan frustrasi.
- d. Penggunaan alkohol yang bersifat penyalahgunaan. Penggunaan alkohol yang sudah bersifat patologis, sudah mulai digunakan secara rutin, paling tidak sudah berlangsung selama 1 bulan. Sudah terjadi penyimpangan perilaku, mengganggu fungsi dalam peran di lingkungan sosial, seperti di lingkungan pendidikan atau pekerjaan.
- e. Penggunaan alkohol yang bersifat ketergantungan. Penggunaan alkohol yang sudah cukup berat, telah terjadi ketergantungan fisik dan psikologis. Ketergantungan fisik ditandai dengan adanya toleransi dan sindrom putus zat (alkohol). Suatu kondisi dimana individu yang biasa menggunakan zat adiktif (alkohol) secara rutin pada dosis tertentu akan menurunkan jumlah zat yang digunakan atau berhenti memakai, sehingga akan menimbulkan gejala sesuai dengan macam zat yang digunakan.

Berdasarkan respon individu terhadap penyalahgunaan minuman keras di atas, bahaya yang diakibatkan oleh individu pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan adalah bahaya paling besar. Individu yang sudah berada pada

fase penyalahgunaan dan ketergantungan akan dapat berperilaku antisosial. Perilaku agresif, emosional, acuh dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya adalah sifat-sifat yang sering muncul pada orang dengan penyalahgunaan dan ketergantungan terhadap alkohol.

Pada fase eksperimen, rekreasional, dan situasional, dampak yang muncul biasanya diakibatkan oleh perilaku kelompok remaja pemakai alkohol pada tahap ini. Kebut-kebutan di jalan, pesta pora, aktivitas seksual, perkelahian dan tawuran adalah perilaku yang sering ditunjukkan oleh kelompok remaja pemakai alkohol pada tahap awal ini.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras

Kenakalan remaja merupakan keinginan untuk mencoba segala sesuatu yang kadang-kadang menimbulkan kesalahan-kesalahan, yang menyebabkan kekesalan lingkungan dan orang tua (Mulyadi, dalam Mulyasri 2010:30). Fenomena kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini meresahkan masyarakat adalah pola kebiasaan minum minuman keras.

Seperti diketahui, minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan rasa mengantuk, sedangkan yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.

Rendahnya pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras tersebut diakibatkan karena biasanya dilandasi beberapa alasan seperti rasa ingin tau,

pelarian untuk menghilangkan stress, pengaruh teman sebaya faktor orang tua, lingkungan dan sekolah yang kurang memberikan pemahaman ataupun contoh-contoh kasus yang pernah terjadi akibat minuman keras.

Peningkatan pemahaman tentang bahaya minuman keras dapat dilakukan dengan cara praktek langsung. Praktek tersebut dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (romlah, dalam Prasetyo 2013:3).

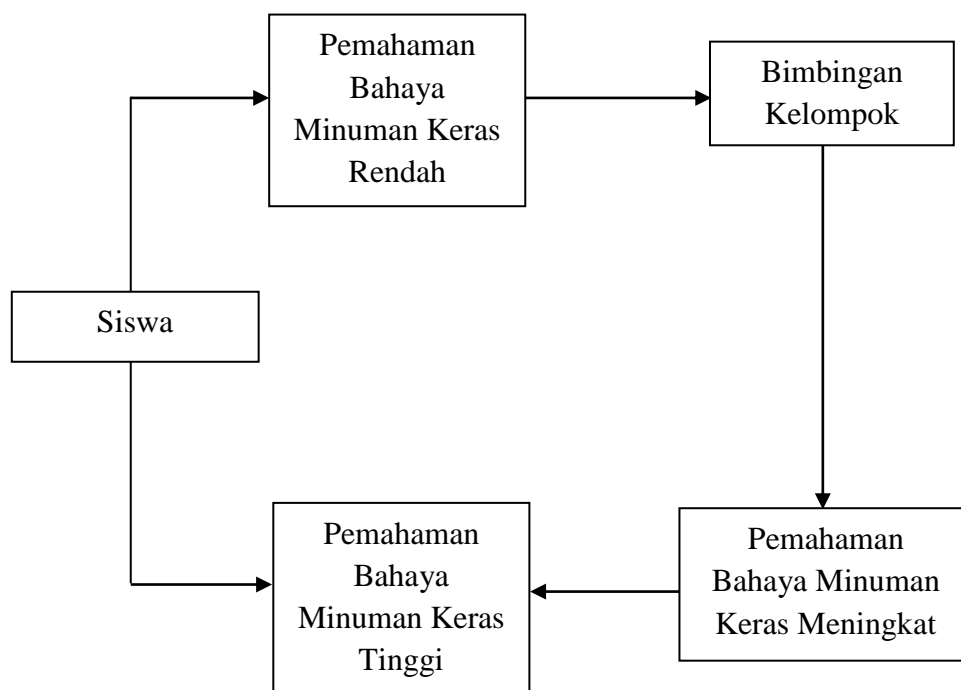
Melalui bimbingan kelompok ini siswa dapat menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, memahami sesuatu mengerti secara benar proses atau cara untuk mengerti secara benar tentang sesuatu. Digunakan teknik diskusi kelompok karena diskusi kelompok dapat mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Maka teknik tersebut dipilih sebagai layan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahay minuman keras.

D. Kerangka berpikir

Keranga pemikiran dalam penulisan ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang ada yang memiliki pemahaman bahaya minuman kerastinggi namun ada juga yang masih rendah. Siswa yang memiliki pamahaman tentang bahaya minuman keras rendah dapat mengalami permasalahan dalam kaitannya dengan diri sendiri dan lingkungan. Sehingga siswa-siswa tersebut

harus diberi penanganan yang tepat agar pemahaman tentang bahaya minuman keras meningkat dan tidak mengalami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut maka digunakan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh informasi tentang bahaya minuman keras. Setelah diberikan bimbingan kelompok tersebut, diharapkan siswa yang memiliki pemahaman bahaya minuman keras rendah dapat meningkat menjadi tinggi. Agar lebih jelas, kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan desain *One Group Pretest-Posttest* (Arikunto, 2009:85), dimana dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4
One Group Pretest-Posttest

	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Kelompok Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Pengukuran *Pre-test*

X : *Treatment* (Perlakuan)

O_2 : Pengukuran *Post-test*

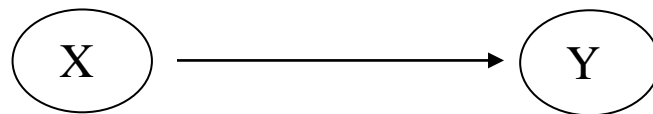
B. Variabel Penelitian

Arikunto (2009:19) mengemukakan, bahwa variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

1. Variabel yang memberi pengaruh disebut variabel bebas / variabel independen / independen variabel (X). Pada penelitian ini, sebagai variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

2. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat / tergantung / variabel dependen / dependen variabel (Y). Pada penelitian ini, variabel terikat adalah pemahaman bahaya minuman keras.

Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Hubungan Antar Variabel

Variabel X mempengaruhi variabel Y. Layanan bimbingan kelompok merupakan variabel bebas (X) yang mempengaruhi pemahaman bahaya minuman keras sebagai variabel terikat (Y).

C. Definisi Operasional Variabels

Definisi konsep dan batasan pengetahuan dan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada sejumlah individu melalui suasana kelompok. Dalam penelitian ini bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada beberapa individu dalam suasana kelompok untuk membahas bahaya minuman keras dan setiap anggota belajar berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman dalam upaya peningkatan pemahaman, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah terkait dengan penyalahgunaan

minuman keras. Bimbingan ini diberikan kepada 10 siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang.

2. Pemahaman bahaya minuman keras dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami atau mengerti tentang bahaya atau akibat tidak baik yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman keras, seperti bahaya gangguan kesehatan fisik, jiwa, sosial/pekerjaan serta dapat berpengaruh dalam jangka panjang dan pendek bagi penyalahgunaan minuman keras. Peningkatan pemahaman bahaya minuman keras pada penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 10 siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang tahun ajaran 2016-2017 yaitu 40 orang .

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah Kota Magelang tahun ajaran 2016-2017 kelas VIII A sebanyak 10 orang.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang yang memiliki pemahaman bahaya

minuman keras rendah berdasarkan pengukuran kuesioner pemahaman bahaya minuman keras.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket pemahaman bahaya minuman keras disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item. Item-item angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif, masing-masing butir disediakan lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penelitian jawaban responden bergerak melalui dari 1-5, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 5
Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

(Sugiyono, 2014:94)

Angket digunakan untuk mengukur data serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Terdapat dua pengukuran dalam penelitian ini, yaitu berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap bahaya minuman keras. Sedangkan hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bahaya minuman keras setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. Kemudian hasil

pre-test dan *post-test* digunakan untuk menghitung perbandingan pemahaman siswa terhadap bahaya minuman keras.

F. Prosedur Penelitian

1. Pengajuan Judul Penelitian

Pengajuan judul penelitian di ajukan pada kepala program studi bimbingan dan konseling pada bulan November 2015.

2. Pengajuan Proposal Penelitian

Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.

3. Pengajuan Kerja Sama

Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SMP Muhammadiyah Magelang pada April 2016.

4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket pemahaman Bahaya Minuman keras. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen pemahaman bahaya minuman keras adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras
Sebelum *Try Out*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah	
			+	-		
Pemahaman Bahaya Minuman Keras	Pengetahuan Minuman Keras	Pengertian Minuman Keras	1, 2, 3, 4	5	5	
		Golongan Minuman Keras	6, 7, 8	9, 10	5	
		Jenis Minuman Keras	11, 12, 13	14	4	
	Penyalahgunaan Minuman Keras	Gangguan Kesehatan Fisik	15, 16	17, 18	4	
		Gangguan Kesehatan Jiwa	19, 20	21, 22	4	
		Gangguan Kesehatan Sosial / Pekerjaan	23, 24, 25	26	4	
	Pengaruh Minuman Keras	Pengaruh Jangka Panjang	27, 28	29, 30	4	
		Pengaruh Jangka Pendek	31, 32	33, 34	4	
	Faktor Pengaruh Penggunaan Minuman Keras	Faktor Lingkungan Sosial	35, 36, 37	38, 39	5	
		Faktor Pribadi	40	41, 42, 43	4	
	Bahaya Minuman Keras bagi Kesehatan Tubuh	Bahaya pada Hati	Bahaya pada Hati	44, 45	46, 47	4
			Bahaya terhadap Saluran cerna	48, 49, 50	51, 52	5
		Bahaya terhadap Otot	Bahaya terhadap Otot	53, 54	55, 56	4
			Bahaya terhadap Darah	57, 58	59, 60	4
		Bahaya terhadap jantung	Bahaya terhadap jantung	61, 62	63, 64	4
			Bahaya terhadap Susunan Saraf Pusat	65, 66	67, 68	4
		Bahaya terhadap Resiko Penyakit Kanker	Bahaya terhadap Resiko Penyakit Kanker	69, 70	71, 72	4
		Jumlah			40	32

5. *Try out* instrumen

Pelaksanaan *try out* instrumen dilakukan pada tanggal 26 September 2016. Siswa yang hadir pada *try out* berjumlah 35 siswa kelas VIII A dan B . Skala yang digunakan berisi 72 item pernyataan. Kemudian hasil *try out* dianalisis uji validitas dan reliabilitas.

6. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Jumlah item pada angket berjumlah 72 item pernyataan dengan anggota sampel yang digunakan N adalah 35 siswa (jumlah sampel *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil *try out* skala pemahaman bahaya minuman keras yang terdiri dari 72 item pernyataan, diperoleh 47 item pernyataan valid dan 25 pernyataan dinyatakan gugur.

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi kuisisioner pemahaman bahaya minuman keras setelah *try out* yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Kisi-kisi Angket Pemahaman Bahaya Minuman Keras
Sesudah *Try Out*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Pemahaman Bahaya Minuman Keras	Pengetahuan Minuman Keras	Pengertian Minuman Keras	1, 2, 3, 4	5	5
		Golongan Minuman Keras	6, 7, 8	10	3
		Jenis Minuman Keras	11, 13	-	2
		Gangguan Kesehatan Fisik	15, 16	-	2
	Penyalahgunaan Minuman Keras	Gangguan Kesehatan Jiwa	19, 20	22	3
		Gangguan Kesehatan Sosial / Pekerjaan	23, 24, 25	26	4
	Pengaruh Minuman Keras	Pengaruh Jangka Panjang	27, 28	29	3
		Pengaruh Jangka Pendek	31, 32	-	2
	Faktor Pengaruh Penggunaan Minuman Keras	Faktor Lingkungan Sosial	35, 36, 37	-	3
		Faktor Pribadi	40	43	2
		Bahaya pada Hati	44, 45	46, 47	4
		Bahaya terhadap Saluran cerna	49, 50	51	3
		Bahaya terhadap Otot	53, 54	55	3
		Bahaya terhadap Darah	57, 58	-	2
		Bahaya terhadap jantung	61, 62	-	2
		Bahaya terhadap Susunan Saraf Pusat	66	67	2
	bagi Kesehatan Tubuh	Bahaya terhadap Resiko Penyakit Kanker	69	-	1
		Jumlah		36	11

7. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan *cronbach's alpha* dengan cara instrumen yang dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan spss 16.0 *for windows* dengan (*Cronbach's Alpha*), diperoleh koefisien *alpha* pada variable tentang pemahaman bahaya minuman keras sebesar 0,901. Karena hasil koefisien *alpha* pada variable tentang pemahaman bahaya minuman keras lebih besar dari r_{tabel} ($0,901 > 0,344$), sehingga item dalam skala tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

8. Pelaksanaan *pre-test*

- a. Pelaksanaan *pre-test* dengan angket pemahaman bahaya minuman keras dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2016. Angket tersebut digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah siswa-siswi mempunyai pemahaman bahaya minuman keras yang rendah atau tidak. Tujuannya agar peneliti dapat memberikan perlakuan tepat pada siswa sasaran yang mempunyai pemahaman bahaya minuman keras yang rendah.
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre-test* yang dilaksanakan pada kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang.
- c. Peneliti membagi angket pemahaman bahaya minuman keras kepada 20 siswa dan menganalisis hasil *pre-test*.

9. Pelaksanaan bimbingan kelompok

- a. Membuat kesepakatan waktu untuk melakukan bimbingan kelompok dengan siswa yang mempunyai pemahaman bahaya minuman keras rendah melalui ijin guru pembimbing berdasarkan hasil *pre-test* yang sudah di analisis. Sebelum melakukan bimbingan kelompok, peneliti membuat modul bimbingan kelompok dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 8
Kisi-kisi Modul Bimbingan Kelompok

No	Tema	Tujuan	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	Mengenal minuman keras	<p>a. Membantu siswa memahami apa itu minuman keras dan apa bahaya minuman keras.</p> <p>b. Membantu siswa mengetahui golongan dan jenis minuman keras.</p>	<p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p> <p>Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi)</p> <p>Tahap IV: Pengakhiran</p>	80 menit
2	Hidup sehat tanpa minuman keras	<p>a. Siswa mampu mengetahui akibat penyalahgunaan minuman keras (gangguan kesehatan fisik, jiwa, sosial atau pekerjaan).</p> <p>b. Siswa mampu memahami fungsi dari alkohol</p> <p>c. Siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk membentuk dan memelihara kehidupan yang sehat.</p>	<p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p> <p>Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi)</p> <p>Tahap IV: Pengakhiran</p>	80 menit
3	Video Bahaya mengonsumsi minuman	a. Membantu siswa untuk memahami bahaya minuman keras bagi	<p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p>	80 menit

	Keras	<p>kesehatan tubuh.</p> <p>b. Membantu siswa agar tidak mau mencoba minuman keras.</p> <p>c. Membantu siswa menjadi memilih pengaruh yang baik untuk dirinya.</p>	<p>Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi)</p> <p>Tahap IV: Pengakhiran</p>	
4	Say no to alcohol	<p>a. Membantu siswa memahami pengaruh yang ditimbulkan minuman keras.</p> <p>b. Membantu siswa mampu mengetahui alasan untuk menjauhi minuman keras.</p> <p>c. Membantu siswa untuk selalu berfikir positif.</p>	<p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p> <p>Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi)</p> <p>Tahap IV: Pengakhiran</p>	80 menit
5	Minuman Keras Mengancam Generasi Muda	<p>a. Membantu siswa mengetahui faktor penggunaan minuman keras</p> <p>b. Siswa mampu mengendalikan diri untuk menghindari dari perilaku mabuk-mabukan.</p>	<p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p> <p>Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi)</p> <p>Tahap IV: Pengakhiran</p>	80 menit
6	Evaluasi	<p>a. Siswa dapat mengulas kembali materi yang telah diberikan</p> <p>b. Siswa dapat menerapkan pengetahuannya untuk menjalankan hidup sehat.</p> <p>c. Siswa dapat mencegah agar tidak menyalahgunakan minuman keras</p>	<p>Tahap I: Pembentukan</p> <p>Tahap II: Peralihan</p> <p>Tahap III: Kegiatan (pendahuluan, tahap eksplorasi, integrasi)</p> <p>Tahap IV: Pengakhiran</p>	80 menit

- b. Melakukan bimbingan kelompok kepada 10 siswa sampel penelitian yang paling rendah pemahamannya mengenai bahaya minuman keras, yang akan dilakukan sebanyak enam kali dengan tema bahaya minuman keras.
- c. Melakukan evaluasi bimbingan kelompok yang dilakukan dengan mengamati pemahaman 10 siswa bahaya minuman keras yang telah diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

10. Pelaksanaan *post-test*

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post-test*.
- b. Peneliti membagikan angket *post-test* kepada 10 siswa yang menjadi sampel.
- c. Peneliti mengoreksi hasil pengisian angket *post-test*.
- d. Peneliti menganalisis hasil *post-test* dan memberikan hasil interpretasi pada analisis tersebut, apakah terjadi kenaikan pada skor *post-test* angket pemahaman bahaya minuman keras atau tidak.
- e. Penyusunan hasil penelitian.

G. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistic non parametric* atau dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Uji Wilcoxon adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan atau dua sampel yang berkolerasi bila datanya ordinal (Sujarweni 2015:74).

Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Teknik analisis ini dipilih dengan alasan sampel penelitian yang relatif kecil, yaitu hanya 10 siswa. Sehingga dengan menggunakan uji

Wilcoxon Match Pairs Test diharapkan dapat diketahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras.

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah analisis nonparametrik. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal. Data ordinal adalah yang memiliki ranking dan jarak antara keduanya tidak diketahui. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *pre test* dan *post test* dengan sampel kurang dari 30. Perhitungan dalam uji Wilcoxon untuk sampel dibawahdi bawah 30 adalah dengan kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh tingkat signifikansi 5%. Artinya hipotesisi dapat diterima jika nilai probabilitas (nilai p) kurang dari 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok adalah berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial yang dianggap penting oleh semua anggota kelompok. Dalam hal ini diberikan teknik diskusi kelompok agar ada perubahan pemahaman dari siswa yang memiliki pemahaman bahaya minuman keras rendah dengan cara mendiskusikan materi yang telah diberikan konselor sesuai kesepakatan bersama antara anggota dengan konselor.

Bahaya minuman keras adalah pemahaman bahaya minuman keras dimana individu memiliki kemampuan untuk memahami atau mengerti materi tentang suatu hal yaitu bahaya minuman keras yang mendatangkan kecelakaan, bencana, kesengsaraan, kerugian baik jasmani, rohani maupun bagi yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar.

Bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman keras siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing

Apabila menemukan siswa yang memiliki kecenderungan pemahaman bahaya minuman keras rendah maka guru pembimbing dapat menggunakan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman bahaya minuman keras.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan jika tertarik dengan penelitian tentang pemahaman bahaya minuman keras rendah melalui bimbingan kelompok dapat melakukan di tempat yang berbeda dan dengan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi aksara.
- Budiyono, dkk. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep DasarBimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabet B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Juntika, Achmad. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lusita, Peggy P.R. 2015. *Pengaruh PenggunaanMinuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Jurnal Holistik. 16 (VIII). Hlm. 2. Diakses tanggal 22 Februari 2016 pukul 14.30.
- Maria, Desi Ulfah. 2005. *“Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Mita, Dika Hayuirsa. 2015. *“Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Negatif Minuman keras (Penelitian di SMK 45 Magelang)”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). BK FKIP UM Mgl.
- Mulyasari, Dian. 2010. *“Kenakalan Remaja Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Program Sudi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Diakses tanggal 22 Februari 2016 pukul 15.10.
- Oktaviani, Diana 2015. *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa Di Sma Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) . Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nesgeri Semarang. Diakses tanggal 15 Agustus 2016 pukul 09.20.

- Paototan, Trecia. 2012. “*Perilaku Remaja Terhadap Minuman Beralkohol Di Kota Mamasa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.10.
- Permatasari, Desi. 2013. “*Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahay Minuman Keras Di Desa Wates Simo Boyolali*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 20 Februari 2016 pukul 10.20.
- Prasetyo, Yulius Rahayu. 2013. “*Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas Viii-D Smp Negeri 2 Ngoro*”. Jurnal BK UNESA. Vol.04, No.01 Tahun 2013, Hlm. 127 - 134. Diakses tanggal 25 Februari 2016 pukul 20.15.
- Prayitno dan Erman Amti. 2006. *Dasar- Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Priyangguna, Candra. 2014. *Perilaku Mengkonsumsi Minuman beralkohol pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA*. Jurnal BK UNESA. Vol. 04, No.03. Hlm. 1-7. Diakses tanggal 25 Februari pukul 16.21.
- Pujianto, Eko. 2015. Jenis-jenis Minuman Alkohol Yang Wajib Kamu Tahu. (Sumber:<http://garagara.id/jenis-jenis-minuman-alkohol-yang-wajib-kamu-tahu/>) diakses tanggal 28 Januari 2015 pukul 14.00.
- Santrock, John W. 20007. *Remaja Edisi Kesebelas Jilid dua*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Wahyu Wulan. 2008. “*Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi, Motivasi Dan Perilaku Remaja Dalam Mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses tanggal 21 Februari 2016 pukul 20.15.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.

- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyowati, Desi. 2012. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras dengan Perilaku Minum-minuman Keras di Desa Klumprit Sukoharjo*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 26 Februari 2016 pukul 20.10.
- Syarifudin. B. 2010. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S., & Hastuti, Sri. 2012. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Wresniwiro, Drs. M. 1999. *Masalah Narkotika Psikotropika dan Obat-Obat Berbahaya*. Jakarta : Mitra Bintibnas.